

# Dialog PARADIGMA METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL

**Prof. Muslim Salam, Ir., M.Ec., Ph.D.**

**Kata Pengantar**

Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.\*

**Editor**

Ir. Ahmad Syamsuddin Suryana\*\*

---

\* Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc., adalah guru besar Sosiologi Pedesaan, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin (1979), S2 di UPLB, *the Phillipines* (1985), dan S3 di *Cornell University, USA* (1990). Antara tahun 1999-2001, Prof. Saleh Ali menjabat Direktur Pusat Pelatihan Pendidikan dan Pelatihan SESPANAS, Lembaga Administrasi Negara (LAN) di Jakarta, yang sebelumnya sebagai Direktur Pusat Studi Kebijakan dan Manajemen Pembangunan (PSKMP) (1992-2002) dan Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (1990-1998), Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

\*\* Ir. Ahmad Syamsuddin Suryana (alm.) adalah dosen senior di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin (1962-2010). Beliau menyelesaikan pendidikan S1-nya di Institut Pertanian Bogor (1971) dan pernah mengikuti pendidikan pascasarjana di *Wisconsin University, USA* selama dua tahun (1976-1978). Dalam karir akademiknya, Beliau sangat intensif mengkaji berbagai paradigma metodologi penelitian sosial, utamanya yang berhaluan naturalisme dan partisipatoris. Selain itu, Beliau juga banyak mencurahkan waktunya dalam melakukan *academic exercise* dalam upayanya menerapkan metodologi penelitian temuannya pada kegiatan penelitian mahasiswa. Berbagai istilah-metode dan pendekatan penelitian yang ditulisnya semasa hidupnya, mulai dari APAS (Analisis Persoalan Agrosistem) hingga IPAL (*Interparticipatory Action Learning*).

## **Sanksi Pelanggaran Hak Cipta**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

### **Lingkup Hak Cipta**

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **Ketentuan Pidana**

Pasal 72 :

1. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**Dialog**  
**PARADIGMA METODOLOGI**  
**PENELITIAN SOSIAL**

**Prof. Muslim Salam, Ir., M.Ec., Ph.D.**

Penerbit:  
Masagena Press

**Dialog**  
**PARADIGMA METODOLOGI**  
**PENELITIAN SOSIAL**

Copyright © 2011 Masagena Press Makassar  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penulis  
Muslim Salam

Editor  
Ahmad Syamsuddin Suryana

Desain Sampul  
Narto Anjala

Tata Letak  
M.Yunus

Penerbit :  
MASAGENA PRESS  
Masagena Press, Kompleks Perumahan Dosen Unhas  
Blok AB/20, Tamalanrea Makassar, 90245  
Tlp. 0411-4773129, e-mail: masagenapress@gmail.com

Cetakan :  
Pertama, Januari 2011

Katalog Dalam Terbitan [KDT]  
xxii + 244 hlm; 15 x 23 cm  
ISBN: 978-602-9023-03-9

## KATA PENGANTAR

Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.

Buku yang berjudul “Dialog Paradigma Metodologi Penelitian Sosial (DPMPs)” yang ditulis Sdr. Muslim Salam ini muncul sebagai respons terhadap ‘kegelisahan akademiknya’. Paling tidak ada tiga kegelisahan yang dapat kita tangkap dari buku ini. *Pertama*, kegelisahan terhadap kurangnya literatur berbahasa Indonesia yang mengupas metodologi penelitian sosial kuantitatif, kualitatif, dan penelitian partisipatoris dari sisi filosofisnya. Buku-buku metodologi yang banyak ditemukan di toko-toko buku lebih banyak menguraikan dimensi teknis-metodologis dalam melakukan penelitian ilmiah dan sangat kering penjelasan yang ditemukan tentang argumentasi mengapa kita memilih suatu metodologi tertentu. *Kedua*, pemahaman tentang keragaman metodologi penelitian serta perbedaan-perbedaannya oleh kebanyakan mahasiswa terutama mahasiswa pasca sarjana masih kurang sekali. Masih banyak mahasiswa membedakan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan mengatakan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan “angka-angka”, sedangkan penelitian kualitatif menggunakan “kata-kata”. Pemahaman seperti itu sangat disayangkan, dan kalau hal itu terjadi, merupakan suatu hal yang serius yang oleh penulis buku ini dianggap sebagai “kecelakaan akademik”. *Ketiga*, kegelisahan atas “keterpenjaraan metodologis atau paradigma”, dimana banyak ilmuwan yang mati-matian mempertahankan metodologi dan paradigma yang diyakininya, serta tidak pernah mau memahami yang lain. Ia hanya dapat “hidup” dengan paradigmanya, dan manakala ia keluar dari paradigma itu, ia tidak dapat berbuat apa-apa layaknya seperti ikan dan air dimana ikan hanya dapat hidup dalam air dan kalau ikan keluar dari air ia akan mati.

Atas kegelisahan akademik itu, penulis buku ini membawa kita dengan lincahnya berselancar untuk memahami relung-relung terutama dua kegelisahan terakhir. Dia mengantarkan kita dengan pertamanya menjelaskan perbedaan istilah metoda penelitian dan metodologi penelitian yang juga banyak di antara kita sering menyamakannya. Kemudian kita dibawa ke dunia filsafat paradigma metodologis penelitian sosial yang menjadi fokus pembahasannya. Ia pun tidak lupa memperkenalkan siapa-siapa tokoh di balik masing-masing paradigma itu lengkap dengan latar belakang dan karier akademiknya. Akhirnya ia mengantarkan kita untuk memahami kelima paradigma metodologi penelitian sosial utama tersebut yaitu paradigma positivisme, postpositivisme, naturalisme, pragmatisme dan partisipatoris. Kelima paradigma tersebut, dibedah dengan menggunakan pisau analisis yang sama yaitu asumsi ontologis, epistemologis, aksiologis dan metodologis yang digunakan. Melalui kesamaan pisau bedah tersebut, penulis berharap akan ditemukan sel-sel yang dapat didialogkan sekaligus yang tidak dapat didialogkan.

Selanjutnya, dalam mengantarkan kita memahami kelima paradigma metoda penelitian tersebut, kita dihadapkan juga pada pemahaman mengenai teori, realita/fenomena dan peneliti sosial yang merupakan setali tiga uang yang tidak dapat dipisahkan. Bagi ilmuwan sosial, teori bukan saja berfungsi sebagai mikroskop dalam mengamati perkembangan hubungan-hubungan di antara sel-sosial yang ada, tetapi juga berfungsi sebagai pisau bedah sosial (*social-scalpel*) dalam mengurai realitas sosial yang abstrak. Dalam perspektif ini, mungkin perlu kita rujuk apa yang dikatakan Alvin Y. So (1990:11) dalam bukunya *Social Change and Development* ketika ia mengatakan :

*"Without theories, social scientists would find it difficult to carry out empirical research. Scientists use theories to help them define what needs to be studied, and to guide them in sharpening research questions and in deciding what evidence is necessary to support their arguments. In this respect, theories are very powerful research tools. Theories shape researchers' thinking processes, lay the foundation for their analytical framework, guide their research theses, and set their research agenda. In addition, theories lead researchers to adopt certain methodologies, attract them to examine certain data sets, and influence them to draw certain conclusion and policy implication.*

*For these reasons, theories demand social scientists' loyalty. When researchers have immersed themselves in a particular theoretical perspective, they tend to develop an 'ethnocentric' outlook, thinking that their own theoretical perspective is the very best in the field. Consequently, they often look at other theoretical perspectives with contempt, and sometimes engage in attacks on those perspectives. This leads heated academic debates as well as to 'theory wars' in the literature."*

Dari uraian So di atas, paling tidak ada dua pesan yang disampaikan. Pertama, Ia menjelaskan hubungan antara teori dan peneliti yang dilihatnya sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan; "tanpa teori para ilmuwan sosial akan mengalami kesulitan melaksanakan penelitian empiriknya". Bagi So, teori menjadi filter bagi peneliti untuk menjangkau fakta sosial yang penting dan relevan dalam membangun perspektif teori (*theoretical perspectives*) yang telah disusun dalam rangkaian hipotesis. Selain itu, teori juga akan menuntun peneliti dalam menentukan metodologi yang relevan yang akan digunakan untuk menguji kesesuaian antara perspektif teori yang mereka miliki dengan bukti-bukti empirik (*empirical evidence*). Kedua, esensi lain dari pernyataan So tersebut adalah bahwa ketika ilmuwan sosial mencurahkan seluruh kegiatan intelektualnya dalam membangun suatu teori tertentu, akan menggiring ilmuwan tersebut menjadikan teorinya sebagai "agama baru". Sikap seperti ini akan menciptakan "*ethnocentric outlook*" sebagai bentuk loyalitasnya terhadap teori dan metodologi anutannya. Konsekwensinya, ilmuwan yang demikian itu akan mengembangkan sikap resistensi-defensif dan sikap yang memandang superioritas teorinya terhadap teori lain yang pada akhirnya menimbulkan apa yang disebut So sebagai perang teori (*theory wars*).

Lalu, apa hubungan antara pernyataan So di atas dengan uraian dalam buku ini? Kalau dicermati dengan baik apa yang dikemukakan penulis buku ini, bahwa dalam tataran paradigma dan metodologi telah, sedang dan akan terus menerus terjadi perdebatan akademik atau perang di antara lima paradigma yang diuraikan yakni paradigma positivisme, postpositivisme, naturalisme, pragmatisme dan partisipatoris. Perdebatan atau perang itu adalah hal yang tidak terhindarkan dan merupakan hal yang sah-sah saja, bahkan menurut hemat saya perdebatan itu harus dihidupkan terus menerus agar daya kritis dari masing-masing paradigma dapat lebih dipertajam dalam menemukan penjelasan-penjelasan baru terhadap suatu fenomena.

Menghindari penggunaan istilah perdebatan akademik atau perang teori seperti dikemukakan oleh So yang terkesan bernuansa “kekerasan”, penulis buku ini dengan cerdas mengemas perdebatan atau perang paradigma dengan memberi judul buku ini dengan “Dialog Paradigma Metodologi Penelitian Sosial (DPMPS)”. Dari judul tersebut ada dua kata yaitu dialog dan paradigma, serta satu frase yaitu metodologi penelitian sosial merupakan kata kunci dalam penyajian buku ini. Kata “dialog” adalah sebuah kata yang bermakna adanya percakapan timbal balik di antara beberapa pihak atau sebuah diskusi antar orang atau kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Esensi dari dialog adalah kesetaraan, dan adanya kesediaan untuk menerima dan memberi. Tidak ada yang menang dan kalah dalam dialog, yang ada semuanya pemenang. Dalam buku ini kata dialog diartikan sebagai perang paradigma yang pada akhirnya tidak akan kita temukan paradigma yang menang yang kalah, yang ada adalah yang relevan dan tidak relevan.

Istilah paradigma dipopulerkan oleh Thomas Kuhn, seorang ilmuwan dan filosof, melalui karya monumentalnya “*The Structure of Scientific Revolution*”. Dalam bukunya itu, Kuhn menggunakan 22 kali dengan maksud yang berbeda. Oleh karena itu, tidak mengherankan kalau penafsiran atau pendefinisian kata paradigma menjadi beragam, kadang tepat, kadang melenceng, bahkan kadang keliru. Dalam buku ini, seperti juga pandangan saya, bahwa kata paradigma lebih bermakna “cara pandang atau *frame of thought*” yaitu cara seorang ilmuwan (sosial) memandang, mengkaji dan menginterpretasi serta menyelam atribut-atribut sosial menjadi sebuah narasi ilmiah. Pada awalnya Kuhn memahami paradigma sebagai kerangka dari asumsi-asumsi dasar (*a framework of basic assumptions*) yang di dalamnya terdapat standar-standar untuk menentukan keabsahan suatu pengetahuan, tetapi kemudian ia mengatakan bahwa di dalam paradigma itu terdapat pula seperangkat nilai-nilai (*shared values*), metode, dan generalisasi yang diyakini oleh mereka yang menggunakan paradigma tersebut (Kuhn, 1970: 111-35).

Kemudian kata kunci ketiga adalah untaian kata “metodologi penelitian sosial” yang lebih bermakna “*the science of method*” daripada “metode penelitian”. Kata metodologi dan metode masih banyak di antara kita yang sering menyamakannya penggunaannya dalam penelitian. Oleh penulis buku ini, kedua kata itu dibedakan dengan jelas penggunaannya. Kata metodologi lebih berdimensi ‘ilmu’ yang sejajar dengan kata biologi, sosiologi, antropologi dan sebagainya. Sementara kata metode lebih bermakna sebagai alat yang dapat dipertukarkan dengan kata cara, teknik, prosedur atau tatacara.

Melalui pemahaman ketiga kata kunci tersebut serta penggunaan pisau analisis yaitu axiologi, ontologi, epistemologi dan metodologi untuk membedah kelima paradigma metoda penelitian itu kita bisa sampai pada kesimpulan bahwa masing-masing paradigma metodologi mempunyai keunikan logika berpikirnya masing-masing dan karena itu tidak relevan jika ada ilmuwan yang mengklaim bahwa hanya paradigma metodologinya yang terbaik. Implikasi dari kesimpulan ini, semakin melapangkan jalan bagi terciptanya langkah rekonsiliasi bagi para pengguna dan loyalis paradigma yang beragam, sehingga sikap fanatisme pada salah satu paradigma yang telah mengkristal selama ini bisa mencair. Implikasi lanjutannya adalah akan hilangnya perang paradigma yang telah menjadi warisan akademik selama ini di tanah air, sekaligus membangun apa yang disebut penulis buku ini ‘*research community*’ yang berhaluan pragmatis.

Menarik juga untuk dikemukakan di sini, bahwa penulis buku ini menggunakan bahasa yang mudah dicerna, mengalir, runtut dari hal yang sederhana ke hal yang lebih rumit. Dalam membahas suatu topik, ia sering menggunakan istilah aslinya dalam bahasa Inggris yang saya pahami sebagai upaya penulis untuk menghindari kesesatan dalam penggunaannya. Gantinya, ia memberikan penjelasan-penjelasan yang lebih detail melalui catatan kaki, sehingga pembaca lebih mudah memahaminya walaupun bukan dari latar belakang ilmu sosial.

Akhirnya, sebagai orang yang pernah memberikan secuil pengetahuan dan juga sebagai kolega di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin saya menyampaikan apresiasi yang tinggi atas kerja keras tanpa lelah Sdr. Muslim Salam dalam menulis buku ini, sehingga dapat kita nikmati bersama sekarang ini. Saya berharap keberadaan buku ini akan memberi kontribusi dalam meningkatkan kualitas penelitian-penelitian sosial sekaligus menciptakan peneliti-peneliti sosial yang tangguh di tanah air, sehingga mampu menghasilkan karya-karya terbaik dalam bidang ilmu pengetahuan sosial.

Makassar, 2010



**DEDIKASI DAN PERSEMBAHAN:  
Untuk Mereka yang Peduli pada Hidup  
dan Kehidupan Saya**

karya perdana ini saya dedikasikan kepada yang saya cintai dan sayangi:

Dra. Irma Magfirah Haris (*my wife who always performs her warm love and encourages me to do my best in this life*); Imam, Afif, Muthiah dan Hanif (*my kids who always say, "Mum, where is my daddy and when will he come back", when I was in Japan*).

karya ini juga dipersembahkan, sebagai refleksi bakti saya, kepada orang tua kami yang saya hargai dan hormati:

Hj. Andi Nyalla (ibu yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya sepanjang hidup saya dan setiap saat mengirimkan doa semoga saya sukses dalam hidup ini dan hari nanti);

Abdus Salam (ayah yang telah meninggalkan kami sejak saya masih berumur belasan tahun; buku ini, saya yakin, sebagai wujud dari doanya ketika beliau masih hidup agar saya tumbuh menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan);

Hj. Nurjam'an dan H. Haris Djumadi (ibu dan bapak mertua saya, yang selalu peduli dan berdoa agar hidup dan kehidupan yang lebih baik menyertai kami sekeluarga).

## CATATAN PINGGIR DAN UCAPAN TERIMA KASIH

“Ilmu pengetahuan harus ‘diikat’ dengan menulisnya”, kata teman saya, Aziz Salam, pada suatu waktu dalam sebuah e-mailnya. E-mail ini diterima ketika saya sedang menulis draf pertama buku ini, yang seakan menyuntikkan semangat dan energi tambahan untuk terus merajut “Dialog Paradigma Metodologi Penelitian Sosial (DPMPS)” menjadi sebuah buku teks. Selain itu, saya juga terobsesi untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penulisan buku berbahasa Indonesia dalam bidang metodologi penelitian sosial.

Secara substansial, DPMPS tidak lebih dari sebuah hasil rerakitan hasil pemikiran intelektual Barat. Esensinya telah menjadi bahan telaahan dan perdebatan terbuka di antara para ilmuwan sosial Eropa dan Amerika selama abad XX. DPMPS adalah manifestasi “ramuan-akademik” berbahasa Indonesia dari bahan baku yang telah tersebar di berbagai *existing literatures*. Dalam konteks Indonesia, DPMPS mungkin bisa diklaim sebagai “buku pioner” yang mengulas filsafat metodologi penelitian sosial secara lengkap dan sistematis. Sajiannya diperkaya dengan catatan pinggir dalam bentuk catatan kaki pada setiap “sudut” yang rumit dipahami.

Di Indonesia, selama ini, perbedaan dan perdebatan para ahli yang menjadi kajian utama—lima paradigma utama dalam penelitian sosial—buku ini dilakukan “di bawah tanah” (tidak secara terang-terangan) dengan nuansa adat dan atmosfer-akademik ketimuran. Getarannya tidak begitu kuat mengguncang stabilitas dan kemapanan *quantitative methodology*, yang juga telah mendominasi dunia penelitian sosial se-nusantara. Ketika komunitas *qualitative methodologists* internasional berhasil menunjukkan “kekeliruan” paradigmatis yang inheren dalam *quantitative methodology*, barulah terasa gemuruhnya di tanah air. Sebagian ilmuwan sosial nasional juga sudah turut serta dalam menggugat aplikasi metode-metode kuantitatif sekaligus mempromosikan *qualitative methodology* di Indonesia. Tidak perlu dikatakan di sini, dalam ilmu sosial, kita memang masih tertinggal jauh dari percaturan akademik internasional. Kita belum beranjak dari kolonisasi pemikiran Barat dan tampaknya tidak punya rasa percaya diri dan keberanian menggugat kemapanan tradisi akademik yang berkembang di Barat. Padahal ilmu sosial yang mereka rakit berasal dari budaya dan sistem nilai mereka sendiri, yang belum tentu cocok dengan kultur timur-Asianian.

DPMPS bermula dari sebuah pertanyaan-eksistensial akan fenomena metodologi penelitian sosial: mengapa ada akademisi dan peneliti yang begitu yakin akan keberhasilan metode-metode

kuantitatif dan yang lainnya begitu bersemangat mengembangkan studi-studi kualitatif. Keduanya mengklaim bahwa metode anutannya harus diketahui oleh para mahasiswa. Adakah garis demarkasi keduanya atau ini sekadar pilihan akademik semata? Pertanyaan dan kegelisahan ini terus “beresonansi” selama beberapa hari, beberapa bulan, hingga sampai satu tahun pertama hidup di Negeri Sakura.

Pertanyaan dan kegelisahan inipun berakhir, ketika “*The Paradigm Dialog*” karya Egon Guba (ed.) dan “*Social Research: Theory, Methods and Techniques*” karya Piergiorgio Corbetta menjadi menu-bacaan saya. Judul buku Guba pulalah yang saya “gubah” menjadi judul buku ini. Di dalam dua buku tersebut Guba bersama dengan penulis lainnya dan Corbetta menjawab semua kegelisahan-akademik saya selama ini. Mereka menjelaskan dengan tuntas mengapa ada metodologi kuantitatif dan kualitatif; apa yang melatari perbedaannya; yang mana benar dan yang mana salah; dan lain-lain. Alhasil, simpulannyapun datang bahwa tidak ada yang perlu disembah hidup-mati dan tidak ada yang perlu dicerca habis-habisan. Keduanya berasal logika yang sehat dan filsafat ilmu yang benar dalam mengungkapkan realitas sosial. Realitas sosial bermuka banyak, makanya diperlukan variasi metodologi dan metode penelitian untuk memahaminya. Inilah jawaban singkat dari kegelisahan selama ini.

Setelah mendalami isi dua buku di atas gayungpun bersambut. Kegelisahan-akademik berubah menjadi sebuah “reaksi” dan “rekreasi” intelektual di sekitar awal musim semi 2003. Di tengah kesibukan mengikuti pendidikan tingkat doktoral di *Graduate School of Economics*, Ryukoku University, Kyoto, kata demi kata tersulam menjadi sebuah makalah yang tebal, awalnya. DPMPs kemudian mewujudkan menjadi sebuah draf buku setelah kurang lebih dua tahun mengalami revisi dan tambal sulam. Akhirnya, penulisan DPMPs-pun tuntas di musim panas 2005, sebagai draf buku yang siap dikirim ke penerbit. Namun karena berbagai kesibukan dalam menyelesaikan studi S-3 di akhir 2005 dan pasca pendidikan doktoral, publikasi DPMPs akhirnya tertunda hingga akhir 2010. Setelah di Indonesia, saya mendapat kesempatan menjadi Tim Pengajar pada Mata Kuliah Konstruksi Teori pada Program Doktor Ilmu-Ilmu Pertanian dan Ilmu Linguistik, Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, mendampingi Bapak Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc. Beliau meminta saya untuk mengkaji isi DPMPs bersama mahasiswa. Ini tentunya adalah kesempatan emas untuk melakukan *academic exercises* terhadap isi DPMPs, sebelum diterbitkan.

Ketika DPMPs menjadi bahan kajian pada mahasiswa Program Doktor Ilmu-Ilmu Pertanian selama tiga tahun berturut-turut (2007-2009), reaksi awal mereka beragam. Bagi mereka yang berlatar belakang ilmu eksakta, DPMPs adalah sebuah draf buku yang sulit

dipahami dan kurang menarik untuk dibaca. Mereka kesulitan memahami bahasa filsafat dan bahasa sosial yang ada di dalamnya. Sayapun kebingungan menanggapi reaksi awal ini. Akhirnya, saya menugaskan mereka meresensi DPMPS dengan “tulisan tangan” serta mencatat semua penjelasan yang saya berikan dalam perkuliahan. Dengan cara ini mereka membaca DPMPS dua-tiga kali dan akhirnya bisa memahaminya dengan baik. Namun, di ujung perkuliahan, mereka yang tadinya sulit memahami dan kurang tertarik membaca DPMPS, justru menulis kalimat pujian dan apresiasi yang membuat saya tersanjung, yang ringkasannya, sebagai berikut: (i) *“saya sungguh beruntung mendapat materi kuliah dari Prof. Muslim dan mengkaji DPMPS. Tadinya yang saya anggap penelitian ilmiah itu adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan peralatan statistik. Setelah mengkaji DPMPS saya malu sendiri dengan pengetahuan saya sebelumnya”,* (ii) *“kuliah Prof. Muslim betul-betul membuka mata dan pikiran saya tentang dunia penelitian. DPMPS memberikan pemahaman yang utuh dalam hal metodologi penelitian”,* (iii) *“saya tidak tahu bagaimana mengucapkan terima kasih kepada Prof. Muslim. Ucapan terima kasih rasanya tidak cukup untuk menggambarkan kesenangan saya memperoleh kuliahnya dan mengkaji tulisannya, DPMPS”,* (iv) *“saya tidak tahu berapa banyak waktu yang digunakan untuk menulis DPMPS. Kajiannya sangat padat, mendalam dan filosofis”.* Itulah beberapa ungkapan apresiatif dari mahasiswa Program Doktor Ilmu-Ilmu Pertanian, tetapi saya tidak tahu apakah itu ungkapan yang tulus dan benar atau sekadar menyenangkan hati dosennya. Sekarang, setelah membaca dan menilai isi DPMPS, giliran pembaca sendirilah menjadi “hakim” apakah ungkapan itu tulus dan benar atau tidak.

Agak sedikit berbeda ketika DPMPS menjadi bahan kajian pada mahasiswa Program Doktor Ilmu Linguistik, Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin. Setelah saya menjelaskan ruang lingkup dan substansi DPMPS, reaksinya cukup menggembirakan. Mereka seakan menemukan referensi baru dalam bidang metodologi penelitian sosial. DPMPS tidak seperti buku-buku lainnya yang sejenis. Fokusnya bukan pada *research procedure*, tetapi pada filsafat ontologi, epistemologi dan aksiologi metodologi penelitian sosial. Setelah sesi pengenalan, pertanyaan dan permasalahan metodologi penelitian sosial yang mereka hadapi segera “mengalir”. Ketika itu, saya mendapat kesan bahwa mereka menyimpan banyak pertanyaan dan permasalahan seputar metodologi penelitian sosial selama ini. *Sebagai contoh: istilah metode dan metodologi bagi sebagian dari mereka belum begitu jelas, yang mana tepat digunakan dalam penulisan disertasi kata “metode” atau “metodologi”, yang mana lebih baik research-then-theory atau theory-then-research, mengapa penelitian kualitatif dianggap sebelah mata oleh sebagian*

*ilmuwan, apakah betul hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif bukan karya ilmiah, dan lain-lain.* Bahasa filsafat dan bahasa sosial yang ada dalam DPMPs tidak menjadi hambatan bagi mereka, sehingga dapat memahaminya dengan baik.

Setelah empat kali pertemuan, saya menugaskan mahasiswa Ilmu Linguistik meresensi DPMPs dan sebagai “editor bahasa”: cara-penulisan, tata-bahasa dan penggunaan istilah. Mereka berasal dari berbagai latar belakang ilmu dalam lingkup “Ilmu Bahasa”, misalnya Bahasa Indonesia, Bahasa Jerman, Bahasa Perancis, Ilmu Linguistik, Bahasa Inggris, bahkan ada satu orang dari Korea Selatan. Dengan latar belakang ilmu yang beragam ini, hasilnya cukup mengejutkan. Dari mereka, berbagai kritikan dan saran yang dialamatkan pada DPMPs: mulai dari penulisan kata “sistim”, yang seharusnya “sistem”, kata “epistimologi”, yang seharusnya “epistemologi”, penempatan kata sambung “tetapi” di awal kalimat juga dikoreksi, kalimat yang terlalu panjang dipendekkan, interpretasi/terjemahan kata “Lycee”, “École” (Bahasa Perancis) dibetulkan, pemakaian kata sambung “sedangkan” pada awal kalimat digantinya dengan kata “sementara”, dan masih banyak lagi kesalahan bahasa yang dikoreksinya. Dari mereka, saya belajar “Ilmu Bahasa” dan tentunya turut memberi kontribusi yang cukup berharga pada aspek kebahasaan DPMPs. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Muhammad Hasyim, atas bantuannya mengedit kekeliruan bahasa yang ada di dalam DPMPs, saran dan kritikan hingga bantuannya untuk mengusahakan penerbitannya. Ucapan terima kasih yang sama juga tertuju kepada Ayub Khan, Ade Yolanda Latjuba, Rosmini Madeamin, Nurchaya Kadir, Suhartina R., Abd. Halim, Rosmawaty Natzir Said, Munirah, Kaharuddin, dan Cho Tae Young, yang telah mengerjakan tugasnya dengan baik sekaligus membantu dalam proses editing kesalahan tata-bahasa dan istilah yang ada dalam DPMPs. Mereka ini adalah mahasiswa Program Doktor Ilmu Linguistik Angkatan 2009, yang mengikuti kuliah “Konstruksi Teori” dari saya. Begitupula mahasiswa Program Doktor Ilmu Pertanian, Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, Angkatan 2007, 2008, 2009 (yang tidak bisa saya sebutkan satu-per-satu) yang mengikuti kuliah “Konstruksi Teori” dari saya, melalui kesempatan ini saya juga mengucapkan terima kasih yang sama atas pertanyaannya yang mendebat, perhatian dan usahanya memahami isi DPMPs, dan saran-tanggapannya. Dari mereka saya memahami apa yang diinginkan dan diharapkan pembaca yang tidak berlatar-belakang ilmu sosial. Ucapan terima kasih saya juga tertuju kepada rekan Dr. I Ketut Budastra (UNRAM), Dr. Marthen Pelokila (UNDANA), Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si. (UNHAS), Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si. (UNHAS), Ir. Rahmadani, M.Si. (UNHAS), Ir.

Muh. Nathan, M.Sc. (UNHAS), Drs. Muliadi Mau, M.Si. (UNHAS), Ir. Suardi Bakri, M.Si. (UIM) dan Muhammad Arsyad, SP. (UMPAR), atas komentar, apresiasi dan sarannya (baik lisan maupun tertulis) pada draf awal buku ini, 2004.

Ucapan terima kasih berikutnya saya sampaikan kepada dosen saya, yang sekarang menjadi teman sejawat, di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, yang telah meletakkan pengetahuan dasar tentang “Metodologi Penelitian Sosial”, baik dalam perkuliahan dan bimbingan skripsi ketika saya menjadi mahasiswa di Program Sarjana, maupun sebagai teman diskusi dalam bidang ini. Mereka adalah Prof. Dr. Ir. M. Syawal, M.Sc., Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, MS., Ir. Nazaruddin, LÖ, MS., Ir. Ny. Rachmatiah B. Idrus, MS., Ir. Dahlan Patong, MS., dan Prof. Dr. Ir. Sofyan Jamal, M.Sc. Dua dosen saya, yang saya sebutkan terakhir telah berpulang ke rahmatullah di saat buku ini diterbitkan. Semoga ilmu metodologi penelitian sosial yang telah diberikannya dinilai sebagai amal jariah di sisi-Nya. Kemudian ucapan terima kasih yang mendalam saya haturkan kepada supervisor/promotor saya yang brilliant dalam studi-studi kuantitatif, Prof. Yoshio Kawamura, Ph.D. (Ryukoku University), yang telah membimbing dan mematangkan pengetahuan saya dalam bidang *Quantitative Social Research Methodology* dan *Social Statistics* selama mengikuti pendidikan magister dan doktoral di Ryukoku University, Kyoto. Ucapan terima kasih juga saya alamatkan kepada Prof. W. D. Lakhsmān (Colombo University), yang berkesempatan memberikan komentar dan bimbingannya, sebelum kembali ke Sri Lanka, pada proposal penelitian tesis magister saya, yang kemudian menjadi salah satu pemenang yang mendapatkan biaya penelitian dari ITTO (*International Tropical Timber Organization*). Juga yang tidak kalah pentingnya, saya menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Ms. Satoko Wakabayashi, yang tidak pernah lelah membantu saya sejak menjadi mahasiswa, 2000-2006, hingga menjadi *Visiting Professor* di Ryukoku, September-Desember 2010. Tanpa bantuannya, saya dan keluarga pastilah mengalami kesulitan hidup di Negeri Sakura.

Secara khusus, saya mengucapkan terima kasih banyak dan penghargaan yang tinggi kepada: (1) Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc., yang telah memberikan kesempatan dan mengirim saya ke Ryukoku untuk mengikuti pendidikan magister dalam bidang *Social Statistics* dengan bantuan Beasiswa JICA. Tanpa kesempatan ini sulit rasanya membayangkan DPMPs akan terwujud. Juga ucapan terima kasih saya kepada Beliau atas kesediaannya memberikan Kata Pengantar pada DPMPs dan kesempatan yang diberikannya untuk menjadi

anggota Tim Pengajar Mata Kuliah “Konstruksi Teori” pada Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, (2) Prof. Dr. H.M. Arifin Sallatang, yang terus memuji dan memberikan komentar apresiasi yang tinggi atas karya DPMPs serta menulis surat terbuka, seperti tertera pada lembar terakhir buku ini, (3) Ir. Ahmad Syamsuddin Suryana (alm.), yang telah mengajarkan metodologi penelitian kualitatif di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, memberikan penilaian apresiatif terhadap dan kesediaannya menjadi editor DPMPs. Beliau belum sempat melihat DPMPs terbit, Allah SWT telah memanggilnya untuk menghadap keharibaan-Nya. Semoga sumbangsihnya terhadap DPMPs dinilai sebagai ibadah dan amal jariyah oleh-Nya, dan (4) Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, MS., dan Ir. H. Rosiady H. Sayuti, Ph.D., atas komentar, saran dan kesediaannya memberikan komentar singkat terhadap isi DPMPs, seperti yang tertulis pada sampul belakang.

Ucapan terima kasih yang istimewa saya peruntukkan kepada istri saya yang tercinta, Dra. Irma Magfirah, yang tekun membaca dan mengoreksi kesalahan ketik, tanda baca, dan kalimat draf pertama DPMPs hingga akhir. Terima kasih pula saya haturkan untuknya atas motivasi, toleransi dan pengertiannya yang tinggi selama penulisan DPMPs. Kepada Ananda tersayang: Ahmad Imam Muslim, Afif Fauzan Muslim, Muthiah Dzakiah Muslim, dan Hanif Musyari Muslim, terima kasih juga ayah sampaikan atas kesabaran dan pengertiannya selama ayah berada di Jepang, yang jauh darimu. Semoga karya ini dapat menjadi contoh dan memberimu semangat untuk berkarya yang lebih baik nantinya.

Terakhir, DPMPs tidak akan pernah terwujud tanpa perjuangan dan doa Ibunda Hj. Andi Nyalla. Dia adalah seorang Ibu yang penuh tanggungjawab, walaupun telah ditinggalkan suami dan sedang dalam kesulitan finansial, tetapi tetap bersemangat mengirim saya untuk menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin, tahun 1987-1991. Ini adalah titik awal yang tersulit dalam karir akademik saya. Oleh karena itu, jika sekiranya hanya ada satu orang tempat saya harus berterima kasih, Ibu sayalah yang pantas untuk itu. Kepada Ayahanda Abdus Salam, yang telah pergi selamanya, di saat saya masih berumur 15 tahun, terima kasih telah mangajari saya tentang tanggungjawab, disiplin, kejujuran, keberanian berkata benar dan membela kebenaran. Semua itu saya amalkan dalam kehidupan dan karir akademik saya. Semoga Ayahanda mendapatkan rahmat-Nya di alam sana. Kepada Ibu dan Bapak mertua saya, Hj. Nurjam'an dan H. Haris Djumadi, saya juga menghaturkan terima kasih yang tulus atas doa dan restunya selama saya menuntut ilmu dan menulis DPMPs di Jepang. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada

Pamanda Abd. Hafid, Kakanda Tabbusassa, Kakanda H. Ambo Dalle Lanting/ Hj. Andi Besse Syamsidar, yang telah membimbing, memberi dorongan moril dan membantu secara finansial ketika mengikuti pendidikan sarjana di Universitas Hasanuddin. Begitu juga kepada Kakanda Prof. Dr. Muhammad Ashri, SH., M.Hum. (Fakultas Hukum UNHAS), terima kasih atas bimbingan, nasehat, bantuan dan dorongan morilnya selama saya meniti karir akademik. Selain itu, juga saya mengucapkan terima kasih kepada saudara saya, Kakanda Sitti Nursyam, H. Adinda Buhari Salam, A.Md., dan Ilyas Salam, A.Md., dan saudara ipar saya, Kakanda Dra. Afdaliah Haris, M.M., Kakanda Drs. H. Ikhfan Haris, M.Sc., dan Adinda Khaerul Haris, SS., Ichsan Haris, S.Pt., M.Si., Anna Mardiana, SS., dr. Iqbal Haris dan Putri Nur Rahmah, SKM., atas segala bantuan dan dorongan morilnya selama saya menempuh pendidikan dan menulis DPMPs di Jepang serta selama menapaki karir akademik saya.

Akhir kata, saya juga mengucapkan terima kasih kepada rekan Andi M. Akhmar, SS., M.Hum. (Fakultas Ilmu Budaya UNHAS), dan Pimpinan dan Staf "Masagena Press" atas kesediaannya menerbitkan DPMPs. Semoga terbitnya buku "DPMPs (Dialog PARADIGMA METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL)" dapat memberi sumbangan pada perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ini dan dapat membantu para akademisi, peneliti dan mahasiswa dalam memahami filsafat metodologi penelitian sosial. Amin.

Kyoto, Musim Dingin 2010

Muslim Salam



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DEDIKASI DAN PERSEMBAHAN .....	ix
CATATAN PINGGIR DAN UCAPAN TERIMA KASIH .....	x
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR KOTAK .....	xxi
DAFTAR DIAGRAM .....	xxii
Bagian Pertama PENGANTAR: RUANG LINGKUP DAN KONSEP DASAR .....	3
1. Prolog: Muatan Buku Ini .....	3
1.1 Ruang Lingkup Kajian .....	4
1.2 Buku Ini: Komentar Mereka? .....	13
1.3 Peneliti dan Sikap Akomodatif: Diperlukan? .....	15
2. Penelitian dalam Hidup Keseharian .....	19
3. <i>Metascientific Domain</i> dan Metodologi Penelitian: Suatu Pengantar .....	21
3.1 <i>Metascientific Domain</i> .....	21
(a) <i>Naturalistic Science</i> .....	23
(b) <i>Critical Science</i> .....	26
(c) <i>Interpretive Science</i> .....	28
3.2 Pengertian dan Perbedaan Metodologi dan Metode Penelitian .....	29
3.3 Sumber Perbedaan Metode Penelitian .....	33
3.4 Metode Berpikir Ilmiah: Penalaran Induktif dan Deduktif .....	34
4. Atribut Fenomena-fenomena Sosial .....	36
4.1 <i>Autopoiesis Theory</i> dan Realitas Sosial .....	37
(a) <i>Autopoiesis Theory</i> : Definisi dan Pengertian .....	37
(b) <i>Autopoiesis Theory</i> dan Realitas Sosial: Interpretasi Niklas Luhmann .....	39
(c) Interpretasi Luhmann, Kebijakan Pemerintah dan Penelitian Sosial .....	41
4.2 Filsafat Rasionalisme dan Empirisme .....	42
5. Penelitian Sosial dalam Perspektif Sejarah .....	45
5.1 Era Pra-Comtean .....	47
(a) Era Ilmuwan-Filosof Yunani .....	47
(b) Era Ilmuwan-Filosof Muslim .....	49
(c) Era Kebangkitan <i>Neo-Scientific Approach</i> .....	50
5.2 Era Comtean .....	52
5.3 Era Pasca-Comtean .....	53
6. Epilog .....	55

Bagian Kedua	FILOSOF-LELUHUR METODOLOGI	
	PENELITIAN SOSIAL .....	65
7. Prolog: <i>Who's Who?</i> .....		65
8. Thomas Kuhn: Paradigma Ilmu Pengetahuan .....		70
8.1 Biografi Kuhn .....		70
8.2 Pengertian Istilah Paradigma dan Paradigma Kuhn ....		72
8.3 Paradigma Ilmu Pengetahuan Kuhn .....		78
9. Karl R. Popper: Filosof Rasionalisme Kritis .....		80
9.1 Biografi Popper .....		80
9.2 Penolakan Popper terhadap Metode Induksi .....		83
9.3 Rasionalisme Kritis dan <i>Falsificationism</i> Popper .....		89
(a) Rasionalisme Kritis dan <i>Falsificationism</i> .....		89
(b) Rasionalisme Kritis dalam Aplikasinya .....		91
10. Auguste Comte: Peletak Ide Dasar Penelitian Sosial .....		94
10.1 Comte: Biografi dan Filsafat Positivismenya .....		94
10.2 Ide Awal Penelitian Sosial & Perkembangan Ilmu		
Pengetahuan .....		96
11. Emile Durkheim: Metodolog Praktis .....		101
11.1 Biografi Durkheim .....		102
11.2 Apa itu <i>Social Fact</i> ? .....		107
11.3 Metode Penelitian Sosiologis Durkheim .....		108
12. Dinamika Frankfurt School dan <i>Critical Theory</i> .....		115
12.1 Pengantar .....		115
12.2 Frankfurt School dan <i>the Institute of Social Research</i> (ISR)		119
(a) Pengertian Frankfurt School .....		119
(b) Sekilas tentang Anggota ISR .....		122
12.3 Dinamika Historis <i>the Institute of Social Research</i> .....		124
(a) ISR: Periode Carl Grünberg .....		125
(b) ISR: Periode Max Horkheimer .....		128
(c) Karakteristik Proyek ISR .....		132
(d) Masa Pengasingan .....		133
(e) Masa Pasca Perang .....		136
12.4 <i>Critical Theory</i> .....		138
(a) Ide Dasar <i>Critical Theory</i> .....		138
(b) Positivisme versus <i>Critical Theory</i> dan		
Keistimewaannya .....		140
(c) <i>Critical Theory</i> dan Emansipasi .....		143
12.5 <i>Critical Review</i> : Sosialisme vs Kapitalisme .....		144
13. Epilog .....		146

Bagian Ketiga	DIALOG PARADIGMA METODOLOGI	
	PENELITIAN SOSIAL .....	159
14.	Prolog: Sekilas Ulasan tentang Dialog Paradigma .....	159
15.	Tradisi Akademik Jepang dan Amerika .....	162
16.	Memutus Warisan Sejarah: Dinamika Perspektif	
	Metodologi Penelitian .....	169
	16.1 Membangun <i>Research Community</i> yang Berhaluan	
	Pragmatisme .....	169
	16.2 Realitas Sosial Empirik: <i>Warning</i> bagi <i>Quantitative</i>	
	<i>Researchers</i> .....	171
	16.3 Masa Resukresi Model Positivisme: Perlu	
	Kewaspadaan? .....	173
	16.4 Silang Pendapat: Diperlukan? .....	176
17.	Empat Asumsi Dasar: Menuju Dialog Paradigma .....	178
18.	Paradigma Positivisme .....	181
	18.1 Asumsi Ontologis .....	182
	18.2 Asumsi Epistemologis dan Asumsi Aksiologis .....	183
	18.3 Asumsi Metodologis .....	184
19.	Paradigma Pospositivisme .....	187
	19.1 Asumsi Ontologis .....	188
	19.2 Asumsi Epistemologis dan Asumsi Aksiologis .....	189
	19.3 Asumsi Metodologis .....	189
20.	Paradigma Naturalisme .....	192
	20.1 Asumsi Ontologis .....	193
	20.2 Asumsi Epistemologis dan Aksiologis .....	196
	20.3 Asumsi Metodologis .....	197
21.	Paradigma Pragmatisme .....	200
	21.1 Asumsi Ontologis .....	202
	21.2 Asumsi Epistemologis dan Asumsi Aksiologis .....	202
	21.3 Asumsi Metodologis .....	204
22.	Paradigma Partisipatoris .....	207
	22.1 Asumsi Ontologis .....	209
	22.2 Asumsi Epistemologis dan Asumsi Aksiologis .....	211
	22.3 Asumsi Metodologis .....	213
23.	Epilog .....	215
	REFERENSI .....	223
	INDEX .....	231
	RIWAYAT PENDIDIKAN DAN KARIR AKADEMIK	
	PENULIS .....	241
	SURAT DARI GURU SAYA .....	243

## DAFTAR TABEL

Tabel	Deskripsi	Hal.
1	Dasar Perbedaan antara Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif menurut Sampson dalam Psikologi Sosial .....	35
2	Perbedaan Arti Kata “Paradigma” dan “Paradigma Kuhn” oleh Reynolds .....	78
3	Perbandingan antara Filsafat Induktivisme, Popper dan Kuhn .....	91
4	Ringkasan Penjelasan <i>the Law of Three Stages</i> dari Auguste Comte .....	101
5	Klasifikasi Keanggotaan, Tokoh Kunci dan Keahlian Anggota ISR .....	124
6	Beberapa Perbedaan Mendasar Tradisi Akademik di Jepang, Amerika dan Indonesia .....	169
7	Perbedaan yang lain antara Paradigma Positivisme dan Pospositivisme .....	191
8	Evolusi Metodologi Penelitian dalam “ <i>Social and Behavioral Sciences</i> ” .....	210
9	Perbandingan Lima Paradigma Penting dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Ilmu Perilaku ( <i>Social and Behavioral Sciences</i> ) .....	221

## DAFTAR KOTAK

Kotak	Deskripsi	Hal.
1	Istilah-Istilah Penting Bagian Satu .....	56
2	Pengertian Paradigma .....	79
3	Pengertian <i>Social Fact</i> , <i>Social Phenomenon</i> dan <i>Social Force</i> ...	108
4	Istilah-Istilah Penting Bagian Dua.....	147
5	Ringkasan Pengertian Empat Asumsi Dasar .....	181
6	Prinsip Utama Paradigma Positivisme .....	186
7	Prinsip Utama Paradigma Pospositivisme .....	191
8	Prinsip Utama Paradigma Naturalisme .....	198
9	Prinsip Utama Paradigma Pragmatisme .....	206
10	Prinsip Utama Paradigma Partisipatoris/ Advokasi.....	214
11	Istilah-Istilah Penting Bagian Tiga .....	217

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Deskripsi	Hal.
1	Proses Aktivitas Ilmiah .....	24
2	Posisi <i>Logical</i> Positivisme dan Neopositivisme ....	188
3	Siklus <i>Scientific Methodology</i> .....	208